



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Rizkiani

021114164

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2018

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A)

Ketua Program Studi

(Herdiyana, S.E., M.M)

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

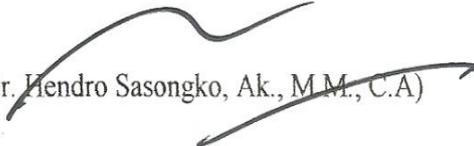
Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 21 / April / 2018

Rizkiani

021114164

Menyetujui,

Ketua Sidang


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A)

Ketua Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi S, S.E., Ak., M.M., C.Fr.A.CA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Herdiyana, S.E., M.M)

ABSTRAK

RIZKIANI. 021114164. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016, Dibawah bimbingan. Eddy Mulyadi Soepardi dan Herdiyana. 2018.

Industri ritel merupakan salah satu industri yang berkembang saat ini. Peran dan kontribusi sektor ritel terhadap perekonomian nasional semakin besar. Indonesia masuk lima besar sektor ritel paling potensial di dunia. Melihat perkembangan yang ada banyak investor tertarik berinvestasi pada sektor ritel dan tidak menutup kemungkinan investor akan memperoleh kemakmuran sebagai pemegang saham yang besar. Menciptakan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima pemegang saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Tetapi fenomena menunjukkan bahwa kondisi *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor perdagangan ritel pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 sampai dengan 2016 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. *Price to Book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi yang menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DER, TATO dan ROA terhadap PBV pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel CR berpengaruh negatif terhadap PBV. Variabel DER berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel TATO berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Variabel CR, DER, TATO dan ROA secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap PBV. Nilai *Adjusted R-square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,789735, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO dan ROA memberikan kontribusi pengaruh terhadap PBV sebesar 78,97%, sedangkan sisanya sebesar 21,02% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan, kondisi keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV).

ABSTRACT

RIZKIANI. 021114164. *The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Return on Asset (ROA) on Price to Book Value (PBV) at Retail Trade Sub Sector in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2016. Supervised by. Eddy Mulyadi Soepardi and Herdiyana. 2018.*

The retail industry is one of the growing industries today. The role and contribution of the retail sector to the national economy is greater. Indonesia get in the top five most potential retail sectors in the world. Looking at the developments that many investors are interested in investing in the retail sector and did not rule out investors will gain prosperity as a large shareholder. Creating shareholder wealth is the company's goal by maximizing company value. The higher the value of the company, the greater the welfare that shareholders receive. In this study, company value is measured using Price to Book Value (PBV). But the phenomenon shows that the condition of Price to Book Value (PBV) on retail trade sub sector year 2011-2016 has increased and decreased. In 2014 until 2016 Price to Book Value (PBV) has decreased. The high Price to Book Value (PBV) reflects the high corporate value that shows the company is getting trusted, it shows that the company has a good performance.

The purpose of this research to analyze the effect of CR, DER, TATO and ROA on PBV in Retail Trade Sector Companies in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2016 either partially or simultaneously.

This research type is verifikatif research with Explanatory Survey method. This research uses secondary data which is quantitative data. Sampling method in this study using purposive sampling method and obtained a sample of 8 companies. The analysis method used is panel data regression analysis using Eviews 9 application.

The results showed that partially (t test) CR variable have a negative effect on PBV. The DER variable have a positive effects on PBV. The TATO variable have a positive effect on PBV. The ROA variable have a positive effects on PBV. The CR, DER, TATO and ROA variables simultaneously (F test) have an effect on PBV. The value of Adjusted R-square in this research is 0.789735, it shows that CR, DER, TATO and ROA variables contribute to the influence of PBV of 78.97%, while the remaining 21.02% is influenced by other variables outside the model research. For a company should improve its financial performance, better financial condition can increase profitability so as to increase investor confidence in the company and impact on the increase of company value.

Keywords : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat Allah SWT dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi S, S.E., Ak., M.M., C.Fr.A.CA selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Herdiyana, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Anggota Komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M., selaku sekretaris Program Studi Manajemen.
6. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M., dan Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., selaku Dosen konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses studi.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat serta adik tercinta yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar konsentrasi Manajemen Keuangan 2014 yang telah membantu dan memberikan saran serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga besar kelas D-Manajemen 2014 yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-temanku satu bimbingan skripsi, yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Bogor, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	14
2.2 Analisis Rasio Keuangan	15
2.2.1 Pengertian Rasio keuangan.....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio keuangan	15
2.2.2.1 Rasio Likuiditas.....	15
2.2.2.2 Rasio Leverage	16
2.2.2.3 Rasio Aktivitas	18
2.2.2.4 Rasio Profitabilitas	19
2.3 Pengertian <i>Price to Book Value</i>	20
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	21
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	21
2.4.2 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.2.1 Objek Penelitian.....	29
3.2.2 Unit Analisis	29

3.2.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	31
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	31
3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel.....	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	34
3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	35
3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	35
3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.2 Analisis Data.....	50
4.2.1 Uji Model Data Panel.....	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	54
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	55
4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	57
4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan.....	58
4.3. Pembahasan.....	58
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	58
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	59
4.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	59
4.3.4 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	59
4.3.5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	60
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price to Book value</i> (PBV).....	60
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	61
4.4.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	61
4.4.4 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	62
4.4.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	2
Tabel 2.	Rata-rata <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	4
Tabel 3.	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	5
Tabel 4.	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.....	7
Tabel 5.	Rata-rata <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	9
Tabel 6.	Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 7.	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	38
Tabel 8.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	40
Tabel 9.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	43
Tabel 10.	<i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	46
Tabel 11.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	48
Tabel 12.	Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 13.	Hasil Uji Hausman	52
Tabel 14.	Hasil Uji Langrange Multiplier	53
Tabel 15.	Hasil Uji Model Data Panel	54
Tabel 16.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 17.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 18.	Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	2
Gambar 2.	Rata-rata <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	4
Gambar 3.	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	6
Gambar 4.	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	7
Gambar 5.	Rata-rata <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	9
Gambar 6.	Konstelasi Penelitian	28
Gambar 7.	Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	38
Gambar 8.	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	41
Gambar 9.	Grafik <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	43
Gambar 10.	Grafik <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016	46
Gambar 11.	Grafik <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Price to Book Value* Tahun 2011-2016

Lampiran 2. Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2011-2016

Lampiran 3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2011-2016

Lampiran 4. Perhitungan *Total Asset Turnover* Tahun 2011-2016

Lampiran 5. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2011-2016

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri ritel merupakan salah satu industri yang berkembang saat ini. Peran dan kontribusi sektor ritel terhadap perekonomian nasional semakin besar. Tidak hanya memastikan hubungan timbal-balik antara produsen dan konsumen, namun juga penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2016, ritel memiliki kontribusi 15,24% terhadap total PDB dan menyerap tenaga kerja sebesar 22,4 juta atau 31,81% dari tenaga kerja non pertanian. (www.sindonews.com)

Indonesia masuk lima besar sektor ritel paling potensial di dunia. Indonesia naik tujuh peringkat dari peringkat 12 pada tahun 2015 ke peringkat lima pada tahun 2016 dalam Global Retail Development Index (GRDI) yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan global A.T. Kearney. Dalam beberapa tahun terakhir, omzet industri ritel rata-rata tumbuh 10 persen. Tahun 2016, omzetnya menembus Rp 200 triliun, melonjak dari Rp 180 triliun pada tahun 2015. Melihat perkembangan yang ada, banyak investor tertarik berinvestasi pada sektor ritel. (www.beritasatu.com)

Investor dalam berinvestasi harus pandai memilih perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, meminimalisir kerugian dan mendapatkan kemakmuran sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham adalah tujuan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Menurut Suad Husnan (2012, 6) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut J. Fred Weston and Thomas E. Copeland (2010, 245) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan rasio *q* Tobin. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

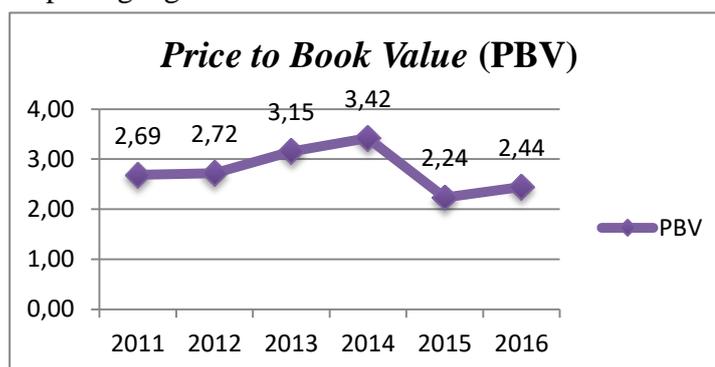
Berikut ini adalah data *Price to Book Value* (PBV) sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016.

Tabel 1.
Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	0,93	0,61	6,52	6,96	4,97	5,17	4,19
2	CENT	0,09	1,04	2,43	2,11	1,21	1,17	1,34
3	ERAA	1,35	3,32	1,05	1,08	0,49	0,52	1,30
4	KOIN	10,01	5,75	3,07	3,90	2,30	2,47	4,58
5	MAPI	4,76	5,08	3,76	3,36	2,12	2,89	3,66
6	MPPA	0,90	1,67	3,17	6,19	3,54	3,31	3,13
7	RALS	1,80	2,85	2,34	1,68	1,37	2,58	2,10
8	SONA	1,67	1,45	2,89	2,07	1,89	1,43	1,90
Rata-rata penelitian		2,69	2,72	3,15	3,42	2,24	2,44	2,78

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Gambar 1.
Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1., dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2011 sampai 2014 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 sampai 2016 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 2,69 menjadi 2,72. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 2,72 menjadi 3,15. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 3,15 menjadi 3,42. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 3,42 menjadi 2,24. Pada tahun

2015 ke tahun 2016 *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 2,24 menjadi 2,44.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1., dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016 adalah 2,78 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* dari tahun 2011-2016 dibawah 2,78 kali yaitu perusahaan CENT, ERAA, RALS, dan SONA. Sedangkan perusahaan AMRT, KOIN, MAPI, dan MPPA dari tahun 2011-2016 memiliki rata-rata *Price to Book Value* diatas rata-rata sektor sebesar 2,78 kali.

Menurut Sutrisno (2013, 231) *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik, yang menuntut para manajer keuangan untuk mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, kinerja yang baik akan direspon positif oleh investor maupun calon investor dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan menikmati harga saham yang lebih tinggi sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Laporan keuangan sebagai cerminan terkait bagaimana para pihak pengelola menjalankan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya nilai perusahaan. Analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan yaitu rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, 2017, 412).

Menurut Darsono (2010, 55) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar perusahaan. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR).

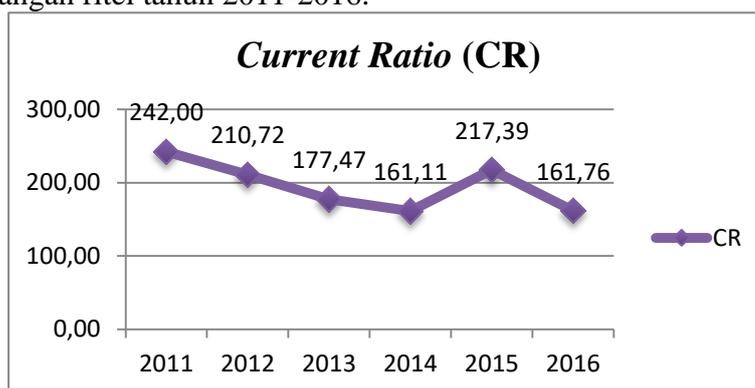
Menurut Andy Porman Tambunan (2007, 130) *Current Ratio* merupakan indikator rasio likuiditas yang mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya, makin tinggi rasio makin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan karena semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik bagi investor maka nilai perusahaan akan meningkat.

Tabel 2.
Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (%)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	83,30	97,57	82,07	91,46	110,18	89,60	92,36
2	CENT	721,43	342,59	162,66	53,57	467,28	143,82	315,22
3	ERAA	291,01	223,60	171,84	148,22	124,24	131,33	181,71
4	KOIN	90,75	115,16	133,85	121,21	115,99	116,03	115,50
5	MAPI	104,00	121,61	111,74	134,36	173,11	158,23	133,84
6	MPPA	122,23	187,22	137,22	141,99	131,80	123,05	140,58
7	RALS	273,33	266,11	246,49	278,53	294,64	280,56	273,28
8	SONA	249,98	331,93	373,93	319,57	321,88	251,43	308,12
Rata-rata Penelitian		242,00	210,72	177,47	161,11	217,39	161,76	195,08

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2017)

Gambar 2.
Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2., dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016 cenderung menurun. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 242,00% menjadi 210,72%. Tahun 2012 ke tahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 210,72% menjadi 177,47%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 177,47% menjadi 161,11%. Tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 161,11% menjadi 217,39%. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Current Ratio* mengalami penurunan kembali dari 217,39% menjadi 161,76%.

Dilihat dari gambar 2 dan gambar 1., terdapat kesenjangan antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2011 ke tahun 2012, tahun 2012 ke tahun 2013, tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Price to Book Value* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Current Ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil penelitian Pratama Aji Wiguna (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator rasio solvabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2012, 263) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.

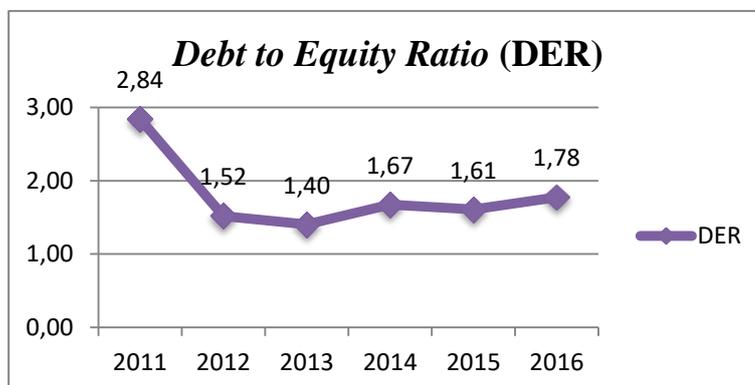
Tabel 3.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	2,58	1,75	3,16	3,67	2,13	2,68	2,66
2	CENT	0,17	0,30	0,14	0,35	0,20	0,27	0,24
3	ERAA	0,36	0,51	0,82	1,03	1,43	1,18	0,89
4	KOIN	16,44	5,58	2,83	3,82	4,56	4,84	6,35
5	MAPI	1,46	1,76	2,22	2,33	2,19	2,33	2,05
6	MPPA	0,81	1,13	0,99	1,18	1,39	1,75	1,21
7	RALS	0,32	0,34	0,36	0,36	0,37	0,39	0,36
8	SONA	0,56	0,76	0,72	0,66	0,60	0,76	0,68
Rata-rata Penelitian		2,84	1,52	1,40	1,67	1,61	1,78	1,80

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2017)

Gambar 3.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3., dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* sub sektor perdagangan ritel tahun 2011 sampai tahun 2016 cenderung menurun. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* menurun dari 2,84 kali menjadi 1,52 kali. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* menurun dari 1,52 menjadi 1,40 kali. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,40 kali menjadi 1,67 kali. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* menurun dari 1,67 menjadi 1,61 kali. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami kenaikan dari 1,61 kali menjadi 1,78 kali.

Dilihat dari gambar 3 dan gambar 1., terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* (PBV). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* menurun tetapi *Price to Book Value* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi sehingga akan mengurangi kepercayaan investor yang akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value*. Namun hasil penelitian Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value*.

Kemudian untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, *Total Asset Turnover* digunakan sebagai indikator rasio aktivitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2012, 255) *Total Asset Turnover* menunjukkan efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif. Dengan demikian apabila aset yang digunakan lebih sedikit maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat. Berikut ini adalah data *Total Asset Turnover* sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI).

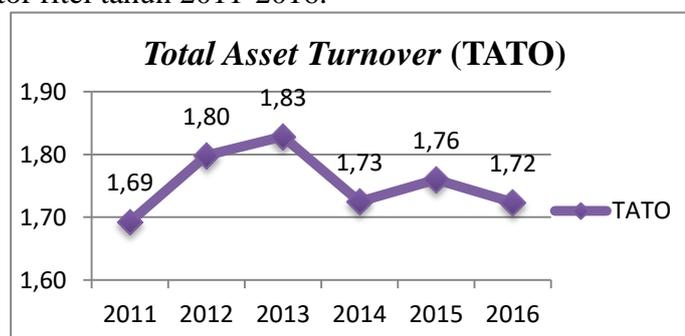
Tabel 4.

Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	3,63	3,04	3,18	2,97	3,18	2,88	3,15
2	CENT	0,58	0,51	0,11	0,08	0,08	0,11	0,24
3	ERAA	2,36	3,31	2,54	2,36	2,56	2,77	2,65
4	KOIN	2,28	2,61	3,30	2,29	2,14	2,05	2,45
5	MAPI	1,33	1,27	1,25	1,36	1,35	1,32	1,31
6	MPPA	0,86	1,32	1,81	2,33	2,29	2,02	1,77
7	RALS	1,35	1,40	1,37	1,29	1,21	1,26	1,31
8	SONA	1,14	0,92	1,06	1,12	1,27	1,39	1,15
Rata-rata Penelitian		1,69	1,80	1,83	1,73	1,76	1,72	1,75

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sub sektor ritel tahun 2011-2016.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2017)

Gambar 4.

Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4., dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dari 1,69 kali menjadi 1,80. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dari 1,80 kali menjadi 1,83 kali. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan dari 1,83 menjadi 1,73 kali. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dari 1,73 kali menjadi 1,76. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Asset Turnover* kembali menurun dari 1,76 kali menjadi 1,72 kali.

Dilihat dari gambar 4 dan gambar 1., terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turnover* dengan *Price To Book Value* (PBV). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Total Asset Turnover* menurun tetapi *Price To Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan tetapi *Price To Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Asset Turnover* menurun tetapi *Price To Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value*. Namun penelitian Kristin Lita Wati (2017) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price To Book Value*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA), merupakan indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan total aset yang dimilikinya.

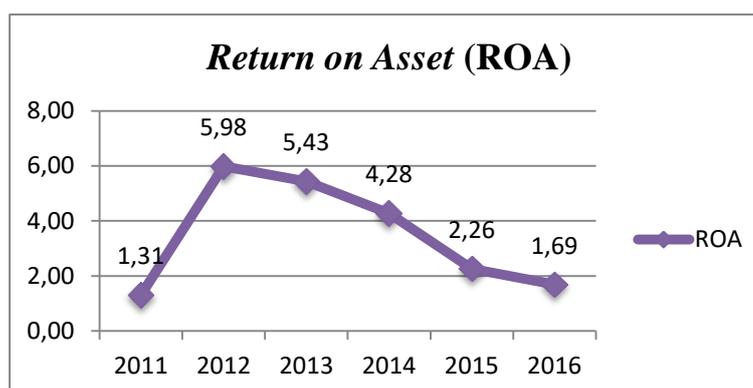
Menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2010, 152) Jika suatu perusahaan menerima tingkat pengembalian atas aset yang rendah, maka *price to book value* akan relatif lebih rendah. Berikut ini adalah data *Return on Asset* (ROA) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.

Tabel 5.
Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 (%)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (ROA)						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	7,49	5,38	5,19	3,83	3,13	2,73	4,62
2	CENT	0,15	-7,10	-3,63	-4,48	-4,08	-2,28	-3,57
3	ERAA	8,75	11,17	6,96	3,45	3,09	3,47	6,15
4	KOIN	-35,10	9,95	10,90	5,04	1,89	-0,37	-1,28
5	MAPI	8,11	7,29	4,18	0,90	0,72	2,14	3,89
6	MPPA	1,17	2,00	6,00	9,51	3,00	0,83	3,75
7	RALS	9,95	10,15	8,87	7,00	7,33	8,00	8,55
8	SONA	10,00	9,00	5,00	9,00	3,00	-1,00	5,83
Rata-rata Penelitian		1,31	5,98	5,43	4,28	2,26	1,69	3,49

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Return on Asset* (ROA) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2017)

Gambar 5.

Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 5., dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) sub sektor perdagangan ritel tahun 2011-2016 cenderung menurun. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Return on Asset* mengalami kenaikan dari 1,31% menjadi 5,98%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Return on Asset* mengalami penurunan dari 5,98% menjadi 5,43%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return on Asset* menurun dari 5,43% menjadi 4,28%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return on Asset* mengalami penurunan dari 4,28% menjadi 2,26%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return on Asset* kembali menurun dari 2,26% menjadi 1,69%.

Dilihat dari gambar 5 dan gambar 1., terdapat kesenjangan antara *Return on Asset* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2012 ke tahun 2013, tahun 2013 ke tahun 2014, dan tahun 2015 ke tahun 2016 *Return on Asset* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan

teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return on Asset* maka *Price to Book Value* akan semakin tinggi.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Dwi Astutik (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil penelitian Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto dan Helliana (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio (CR)* dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 *Current Ratio* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dengan *Price to Book Value* bergerak searah, jika *Current Ratio* tinggi maka nilai perusahaan meningkat.
- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)* dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung menurun. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 *Debt to Equity Ratio* bergerak searah dengan *Price To Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan.
- 3) *Total Asset Turnover (TATO)* dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 *Total Asset Turnover* berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
- 4) *Return on Asset (ROA)* dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung menurun. Pada tahun 2013, 2014, dan 2016 *Return on Asset* bergerak berlawanan dengan *Price To Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Return on Asset* naik maka nilai perusahaan akan meningkat.
- 5) *Current Ratio* cenderung menurun, *Debt to Equity Ratio* cenderung menurun, *Total Asset Turnover* cenderung meningkat, dan *Return on Asset* yang cenderung menurun serta ketidaksesuaian data dengan teori yang semakin menguatkan

adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016?
- 3) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016?
- 4) Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016?
- 5) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Kegunaan praktis
 - a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan.
 - b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19. Sekitar tahun 1900-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian manajemen keuangan menurut beberapa para ahli.

Menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2016, 4) *financial management focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012, 4) Manajemen keuangan (*Financial Management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Sutrisno (2013, 3) Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan meliputi upaya memperoleh dana perusahaan untuk membeli aset perusahaan, menggunakan dana dan mengalokasikan dana secara efisien berkaitan dengan menentukan berapa banyak dan jenis aset apa saja yang akan diperoleh, atau dengan kata lain manajemen keuangan yaitu mencakup keputusan dalam mengelola keuangan perusahaan dan bagaimana menjalankan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi dan berperan sangat penting didalam suatu perusahaan. Menurut Agus Harjito dan Martono (2012, 4), ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Menurut Subhas Chandra Das (2013, 501) *The finance function is referred to as procurement of funds and their effective utilisation in the business. The finance manager has to play a major role in planning a business concern's need for funds,*

raising the necessary fund, and then putting them to effective use. In this sense, finance function covers :

- a) Financial planning,*
- b) Forecasting of cash receipts and disbursement,*
- c) Realising of funds,*
- d) Use and allocation of funds, and*
- e) Financial control.*

Menurut Sitanggang (2013, 1) Fungsi manajemen keuangan meliputi 3 (tiga) fungsi pokok yaitu :

- 1) Keputusan tentang pengalokasian investasi kedalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (*investment decision*).
- 2) Keputusan tentang menentukan bauran sumber pembiayaan/pendanaan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.
- 3) Keputusan tentang keputusan kebijakan dividen yaitu memutuskan berapa banyak dari laba bersih yang akan didistribusikan sebagai dividen dan berapa banyak laba yang ditahan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah membuat keputusan secara garis besar meliputi keputusan investasi yaitu tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva, keputusan pendanaan yaitu memperoleh sumber-sumber dana yang menguntungkan bagi perusahaan, dan keputusan kebijakan dividen yaitu menentukan keuntungan yang dibayarkan kepada para pemegang saham, serta mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan perannya, manajer keuangan yang berada pada posisi diantara operasi perusahaan dan pasar modal berpedoman pada tujuan. Adapun tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

Menurut Rajni Sofat and Preeti Hiro (2011, 23) *The purpose of financial management is as follows :*

- 1) Procuring the required funding like debt (in form of loans), equity (money sourced from public at large as shareholders) as is optimally required.*
- 2) Utilization of funds with reduced wastage*
- 3) Profit maximization*
- 4) Wealth maximization and value of firm*
- 5) Enabling financial controls.*

Menurut J. Fred Weston and Thomas E. Copeland (2010, 10) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Adapun menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 3) Tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu mencakup maksimalisasi nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, pengadaan dana dan ekuitas, penggunaan dana secara efisien, memaksimalkan keuntungan, serta pengendalian keuangan perusahaan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

Menurut William R. Lasher (2017, 84) *Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of the business.*

Menurut Kasmir (2010, 93) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Irham Fahmi (2016, 49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang terbentuk berupa perbandingan dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula yang tepat, sehingga hasil perbandingan dapat memberikan arti tertentu bagi perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.2.2.1 Rasio Likuiditas

Dalam kenyataannya, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan masalah finansial dalam membiayai kegiatan operasionalnya ataupun membayar kewajibannya. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup biaya atau dana tidak akan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya dan tidak dapat membayar utang yang jatuh tempo tepat pada waktunya, sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang selanjutnya pihak manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan

atau keputusan-keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yaitu Rasio Likuiditas.

Menurut Timothy J. Gallagher and Joseph D. Andrew (2007, 94) *Liquidity ratios measure the ability of a firm to meet its short term obligations.*

Menurut Sutrisno (2013, 222) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, dalam hal ini yaitu hutang jangka pendek.

Adapun menurut Agus Sartono (2012, 111) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

1) *Current Ratio*

Pada penelitian ini indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* atau rasio lancar.

Menurut Kasmir (2010, 11) *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun menurut Danang Sunyoto (2013, 101) *Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut M Y Khan and P K Jain (2010, 65) *The current ratio of a firm measures its short-term solvency, that is, its ability to meet short-term obligation. The higher the current ratio, the more the firm's ability to meet current obligations and the greater the safety of funds of short term creditors, the firm with the higher current ratio has better liquidity.*

Berikut ini adalah rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, perusahaan dengan rasio lebih tinggi memiliki likuiditas yang baik.

2.2.2.2 Rasio Leverage

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentunya membutuhkan dana yang memadai baik untuk menjalankan kegiatan operasional maupun

membayar kewajiban-kewajiban yang ditanggung. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus pandai mencari sumber-sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pendanaan dapat berasal dari dana pinjaman dan modal sendiri. Melakukan kombinasi sumber pendanaan antara pinjaman dan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan dana merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Besarnya penggunaan dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri harus dipertimbangkan dengan tepat dan cermat sehingga tidak membebani perusahaan. Kombinasi penggunaan dana dapat ditunjukkan melalui rasio *leverage*.

Menurut Lawrence J. Gitman and Michael D. Joehnk, *et. al* (2011, 227) *Leverage ratio, financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt.*

Menurut Toto Prihadi (2012, 263) Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya.

Menurut I Made Sudana (2011, 20) Rasio *leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* atau rasio hutang adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang.

2) *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hery (2016, 78) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Menurut Frimette Kass-Sharaibman and Vijay S. Sampath (2011, 73) *Debt to Equity Ratio measure the amount of debt a company has relative to its equity. A higher ratio would indicate that the company is highly leveraged, which indicates weaker solvency.*

Menurut Toto Prihadi (2012, 263) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Berikut ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Total Ekuitas(Equity)}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang atau proporsi utang terhadap ekuitas, rasio ini merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitas atau modalnya. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat *leverage* yang mengindikasikan solvabilitas

atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya lemah, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

2.2.2.3 Rasio Aktivitas

Melakukan efisiensi pada sumber daya atau aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan tugas manajemen perusahaan yang tidak mudah. Sebuah perusahaan yang memanfaatkan aktiva secara maksimal dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola sumber daya atau aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang dapat mengelola aktiva dengan baik menunjukkan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik dan sebaliknya. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau operasionalnya, alat ukur yang dapat digunakan adalah rasio aktivitas.

Menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2016, 103) *Activity ratio a set of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets.*

Menurut Kasmir (2010, 113) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Adapun menurut Hery (2017, 143) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menunjang aktivitas perusahaan dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal.

3) *Total Asset Turnover*

Pada penelitian ini indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Agus Sartono (2012, 120) *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, 309) Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Lawrence J. Gitman and Michael D. Joehnk, *et. al* (2011 , 227) *A high total asset turnover figure suggests that corporate resources are being well managed and that the firm is able to realise a high level of sales from its asset investment.*

Berikut adalah rumus *Total Asset Turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* semakin baik, *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya.

2.2.2.4 Rasio Profitabilitas

Sebuah perusahaan melakukan operasionalnya yang meliputi penjualan produk (barang atau jasa) tentu saja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu agar memperoleh profit yang maksimal. Disamping itu manajemen perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan return bagi pemilik perusahaan, hal ini dapat terealisasi apabila perusahaan dapat memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, alat ukur yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas.

Menurut Timothy J. Gallagher and Joseph D. Andrew (2007, 90) *profitability ratio measure how the firm's returns compare with its sales, asset investment, and equity.*

Menurut Agus Sartono (2012, 122) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, and Darsono Prawironegoro (2014, 63) Analisis profitabilitas yaitu kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, total asset, atau total ekuitas perusahaan.

4) *Return on Asset*

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*.

Menurut William L Megginson, *et. al* (2008, 48) *The return on total assets (ROA) measure the overall effectiveness of management in generating returns to ordinary shareholders with its available assets.*

Menurut Irham Fahmi (2016, 82) Rasio *Return on Asset* melihat sejauh mana investasi atau asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hery (2017, 193) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan

kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

Berikut adalah rumus *Return on Asset* :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset atau investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. *Return on Assets* juga mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan imbal hasil kepada pemegang saham biasa dengan aset yang ada, maka semakin tinggi *Return on Assets* akan semakin baik.

2.3 Pengertian *Price to Book Value*

Perusahaan memiliki sebuah tujuan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham.

Menurut J. Fred Weston and Thomas E. Copeland (2010, 245) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut M. Sarngadharan and S. RajithaKumar (2011, 155) *Price to Book Value Ratio establishes the relation of market value per equity share to the book value per equity share. This ratio reflect the contribution of a firm towards the wealth of society based on its investment.*

Menurut Hery (2016, 22) Rasio Harga terhadap Nilai Buku atau *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Adapun menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2010, 151) Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya atau *Price to Book Value Ratio* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Berikut ini adalah rumus dari *Price to Book Value* :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Nilai\ buku\ per\ saham}$$

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio penilaian yang menjadi indikator pandangan investor terhadap perusahaan. *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur apakah harga saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued*. Rasio ini diukur dengan cara melakukan perbandingan atau membagi harga saham per lembar dengan nilai buku sahamnya.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian
1.	Mitta Putri Kurniasari dan Aniek wahyuati (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN : 2461-0593)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI	ROA, TATO, DER, dan PBV	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil penelitian : Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara simultan variabel ROA, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.
2.	Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, Joy E. Tulung (Jurnal EMBA Vol.5, No.2, Juni 2017, Hal 919-927, ISSN : 2303-1174)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	DER, ROA, CR, Ukuran Perusahaan dan PBV	Metode : Analisis Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara simultan seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Variabel CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap PBV.
3.	Fika Ramdhany (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	CR, QR, DAR, DER, ROE, dan PBV	Metode : Analisis Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara parsial variabel CR mempunyai pengaruh positif dan DER mempunyai pengaruh negatif terhadap PBV. Variabel DAR tidak berpengaruh negatif

				terhadap PBV. Sedangkan QR dan ROE tidak berpengaruh positif terhadap PBV. Secara simultan CR, QR, DAR, DER, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.
4.	Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Helliana (Prosiding Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Tahun 2014, ISSN : 2460-6561)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	ROA, ROE, dan PBV	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dan hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
5.	Kristin Lita Wati (2017)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	CR, ROA, DER, TATO, dan PBV	Metode : Analisis Regresi Data Panel Hasil Penelitian : Secara simultan CR, ROA, DER dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
6.	Pratama Aji Wiguna (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan	ROA, CR, DER, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan	Metode : Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian :

		Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Penjualan, dan PBV	Secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, CR berpengaruh negatif dan signifikan PBV, DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap PBV, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan PBV, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ROA, CR, DER, Size, dan Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap Price To Book Value.
7.	Dwi Astutik (Jurnal STIE Semarang Vol. 9, No.1, Edisi Februari 2017, ISSN : 2085-5656)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)	ROA, CR, SG, DER, TATO, dan PBV	Metode : Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG, dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan variabel ROA, CR, SG, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.
8.	Niken Ayuningrum (Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Vol.5, No.2, Juli 2016, Hal. 1-8, ISSN : P 2407-2184))	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA, Institutional Owner, dan PBV	Metode : Regresi Linear Berganda Hasil penelitian : Secara parsial ROA dan Institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

				Secara simultan ROA dan Institutional berpengaruh signifikan terhadap PBV.
9.	Hamizar (Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2, No.1, Mei 2016/ISSN 2339-2991)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal serta Pengaruhnya Terhadap Price To Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	CR, DER, ROA, TATO, Inflasi, Tingkat Bunga, dan PBV	Metode : Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, DER, TATO, Inflasi, dan Tingkat Bunga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara simultan CR, DER, ROA, TATO, Inflasi, dan Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap PBV.
10.	Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 7, No. 03, Desember 2016, ISSN Print : 2089-6018, ISSN Online : 2502-2024)	Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	DER, ROA, dan PBV	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara simultan variabel struktur modal (DER) dan kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
11.	Nurdina (Jurnal Ekonomi Islam, Volume 9, Nomor 1, Desember 2017. P-ISSN (Cetak) : 2477-8338, E-ISSN (Online) : 2548-1371,	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia	DER, ROA, Inflasi dan PBV	Metode Penelitian : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara simultan variabel DER, ROA dan inflasi berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap PBV. sedangkan

				variabel DER dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV.
12.	Abdul Rasyid (International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org, Volume 4 Issue 4, April. 2015, PP-25-31.	<i>The Effects Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value</i>	<i>Managerial, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Profit Growth.</i>	Metode Penelitian : <i>Test hypothesis and multiple regresion.</i> Hasil Penelitian : <i>The results of the analysis showed that managerial ownership did not influence firm value significantly, institutional ownership had a significant effect on the firm value, debt to equity ratio insignificantly affected the firm value, return on equity affected on firm value significantly, in addition a significant effect toward firm value was also caused by profit growth. The results of the F-test analysis asserted that managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio, return on equity and earnings growth simultaneously had a significant effects on firm value.</i>

2.4.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Current Ratio adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau utang lancarnya dan perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang maka *Price to Book Value* meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Sedangkan hasil penelitian Pratama Aji Wiguna (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Adapun menurut Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017) dan Hamizar (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Debt to equity ratio mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas atau modalnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat leverage yang mengindikasikan solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya lemah.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan sehingga mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan menurunnya harga saham dan diikuti oleh menurunnya *Price to Book Value*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value*. Sedangkan hasil penelitian Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) dan Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value*. Adapun hasil penelitian Diah Manda Sari, Emilia Gustini, dan Lukita Tripermata (2016) serta Abdul Rasyid (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*

Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan akan meningkat yang diikuti oleh meningkatnya *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Tetapi penelitian Kristin Lita Wati (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamizar (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh atas penggunaan asetnya. Semakin

besar *Return on Asset* berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang mengukur apakah investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya atau tidak. Semakin besar profitabilitas semakin besar kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan meningkat sehingga *Price to Book Value* akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017), Niken Ayuningrum (2016), dan Dwi Astutik (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun penelitian yang dilakukan Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Helliana (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan hasil penelitian Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

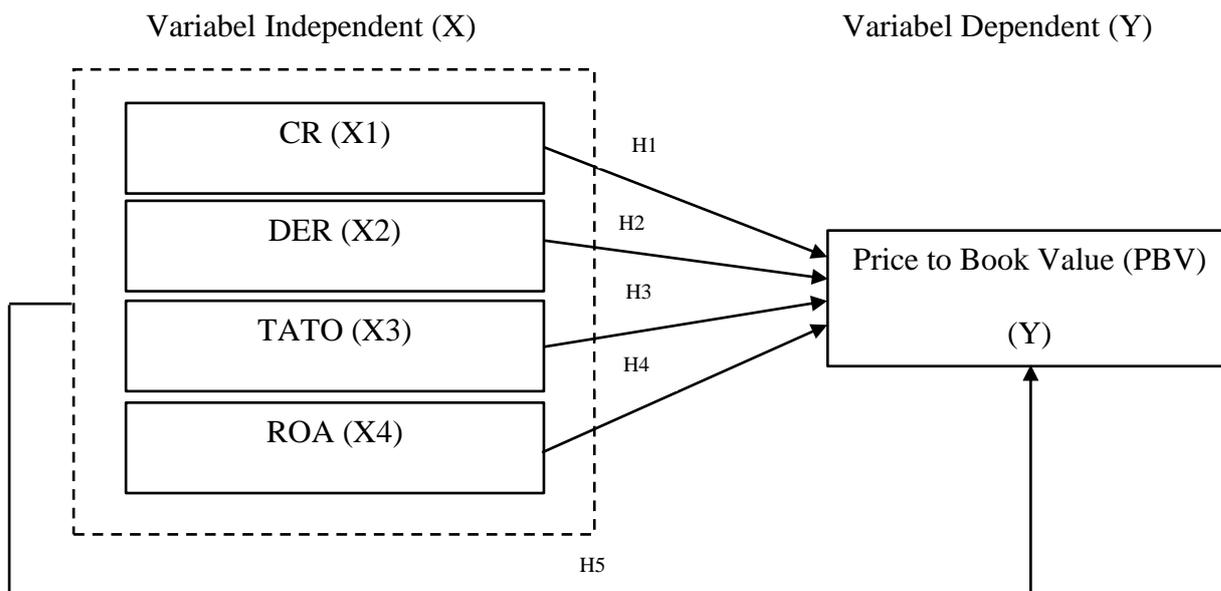
5) Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan rasio penilaian yang menjadi indikator pandangan investor terhadap perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, untuk mengukur apakah harga saham perusahaan overvalued atau undervalued. *Price to Book Value* diukur dengan cara melakukan perbandingan atau membagi harga saham per lembar dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Nilai perusahaan merupakan ukuran dari nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor yang ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan harga saham perusahaan, maka kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu rasio CR, DER, TATO, dan ROA merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Berikut ini merupakan gambar konstelasi penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y.



Gambar 6.
Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H₃ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H₄ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- H₅ : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* yang menggunakan teknik Statistik Inferensial. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri, yaitu perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi perusahaan/instansi, atau daerah tertentu. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT. 5/RW. 3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti berbentuk data kuantitatif berupa data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*). Data penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dunia investasi (www.duniainvestasi.com), dan saham ok (www.sahamok.com). Data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran, dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	1. <i>Current Assets</i> 2. <i>Current Liabilities</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	1. <i>Total Liabilities</i> 2. <i>Total Equity</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	1. <i>Sales</i> 2. <i>Total Asset</i>	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1. <i>Earning After Tax (EAT)</i> 2. <i>Total Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	1. <i>Market price per share</i> 2. <i>Book value per share</i>	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 22 perusahaan yang masuk dalam sub sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2013, 121), *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2011 sampai tahun 2016.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas negatif selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode secara manual dan metode kontak langsung.

1) Metode secara manual

Dalam metode pengumpulan data secara manual, peneliti melakukan penelusuran data secara manual melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai data dan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan atau berkenaan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2) Metode kontak langsung

Pada metode ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari laporan keuangan dengan cara mendownload laporan keuangan pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews*. Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prastowo (2017, 275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni :

1. Uji Chow

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 294), *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *Cross-section F*, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$) maka H_0 diterima artinya bahwa model yang lebih baik digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak artinya bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 293), Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Agus Widarjono (2007, 260), Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Uji Lagrange Multiplier didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* tabel, nilai LM_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai *Chi-Squares* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 yang ditentukan diawal. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dalam uji Langrange Multiplier, jika nilai $LM_{hitung} > Chi-Square$ tabel maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Sedangkan, jika $LM_{hitung} < Chi-Square$ tabel maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model*.

Dalam uji Langrange Multiplier juga dapat dilihat dari nilai Breusch-Pagan, jika nilai Both Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, jika nilai Both Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Price to Book value*

α = Konstanta

β_1-4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO	=	<i>Total Asset Turnover</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
ε	=	<i>Error</i>
t	=	Waktu
i	=	Perusahaan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 297), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 220), Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikoliniearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka terdapat multikolinearitas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 221), Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan time series.

Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan uji Glejser. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang akan digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

- a. Jika probabilitas $> 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Jonathan Sarwono (2016, 33), Pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan didalam suatu model. Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independent secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Menurut Jonathan Sarwono (2016, 32) Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas $F_{statistic}$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Jonathan Sarwono (2016, 30), Nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu industri, dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT 05/RW 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, dunia investasi dan saham ok.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 22 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dunia investasi (www.duniainvestasi.com) dan saham ok (www.sahamok.com). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2011 sampai tahun 2016.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas negatif selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) diperoleh dari *current asset* dibagi dengan *current liabilities* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan

Current Ratio (CR) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

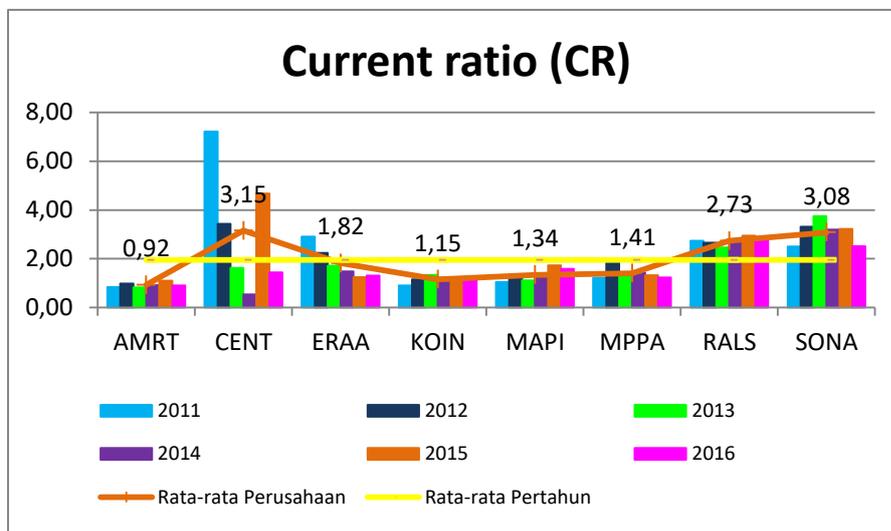
Tabel 7.

Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	0,83	0,98	0,82	0,91	1,10	0,90	0,92
2	CENT	7,21	3,43	1,63	0,54	4,67	1,44	3,15
3	ERAA	2,91	2,24	1,72	1,48	1,24	1,31	1,82
4	KOIN	0,91	1,15	1,34	1,21	1,16	1,16	1,15
5	MAPI	1,04	1,22	1,12	1,34	1,73	1,58	1,34
6	MPPA	1,22	1,87	1,37	1,42	1,32	1,23	1,41
7	RALS	2,73	2,66	2,46	2,79	2,95	2,81	2,73
8	SONA	2,50	3,32	3,74	3,20	3,22	2,51	3,08
Rata-rata Pertahun		2,42	2,11	1,77	1,61	2,17	1,62	1,95
Maximum		7,21	3,43	3,74	3,20	4,67	2,81	3,15
Minimum		0,83	0,98	0,82	0,54	1,10	0,90	0,92
Std. Deviasi		2,12	0,97	0,93	0,91	1,30	0,68	0,90

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor perdagangan ritel dalam bentuk grafik



Gambar 7.

Grafik *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7., menunjukkan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,42. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu CENT, ERAA, RALS dan SONA.

Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu perusahaan AMRT, KOIN, MAPI dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu CENT sebesar 7,21. Sedangkan Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 0,83. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,12.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,11. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu CENT, ERAA, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu AMRT, KOIN, MAPI dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu CENT sebesar 3,43. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 0,98. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,97.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,77. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA, KOIN, MAPI dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SONA sebesar 3,74. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 0,82. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,93.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,61. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA, KOIN, MAPI, dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu SONA sebesar 3,20. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu CENT sebesar 0,54. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,91.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,17. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu CENT, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu AMRT, ERAA, KOIN, MAPI dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu CENT sebesar 4,67. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 1,10. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,30.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,62. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata yaitu RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA, KOIN, MAPI dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu RALS sebesar 2,81. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 0,90. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,68.

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7., rata-rata *Current Ratio* (CR) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1,95.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata penelitian yaitu CENT, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata penelitian yaitu AMRT, ERAA, KOIN, MAPI, dan MPPA. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu CENT sebesar 3,15. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) terendah yaitu AMRT sebesar 0,92. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) tahun 2011-2016 yaitu sebesar 0,90. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2011 sebesar 2,12. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,68.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

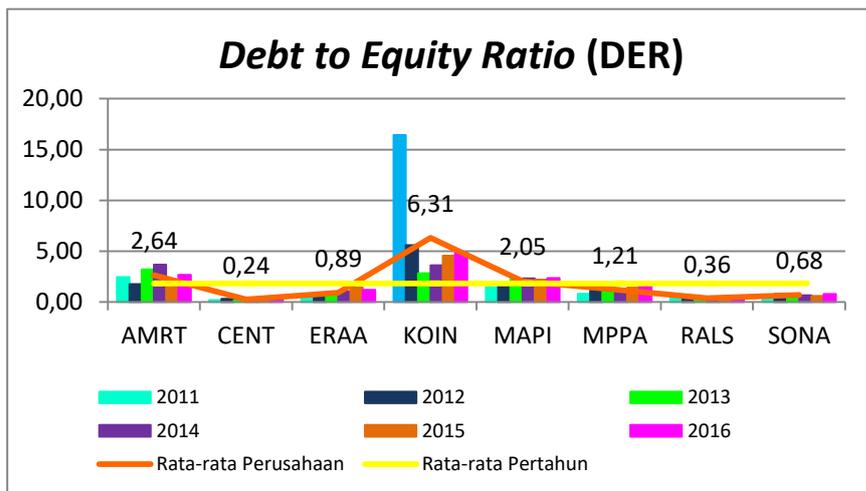
Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari membagi antara total liabilities dengan total equity yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 8.
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	2,43	1,75	3,21	3,67	2,13	2,68	2,64
2	CENT	0,17	0,30	0,14	0,35	0,20	0,27	0,24
3	ERAA	0,36	0,51	0,82	1,03	1,43	1,18	0,89
4	KOIN	16,45	5,58	2,83	3,60	4,56	4,84	6,31
5	MAPI	1,46	1,76	2,22	2,33	2,19	2,33	2,05
6	MPPA	0,81	1,14	1,00	1,18	1,40	1,76	1,21
7	RALS	0,32	0,34	0,36	0,36	0,37	0,39	0,36
8	SONA	0,56	0,76	0,72	0,66	0,60	0,76	0,68
Rata-rata Pertahun		2,82	1,52	1,41	1,65	1,61	1,78	1,80
Maximum		16,45	5,58	3,21	3,67	4,56	4,84	6,31
Minimum		0,17	0,30	0,14	0,35	0,20	0,27	0,24
Std. Deviasi		5,56	1,74	1,17	1,38	1,41	1,52	2,00

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor perdagangan ritel dalam bentuk grafik.



Gambar 8.

Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 8., menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 2,82. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu KOIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA, MAPI, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KOIN sebesar 16,45. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu CENT sebesar 0,17. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,56.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,52. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu KOIN sebesar 5,58. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu CENT sebesar 0,30. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,74.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,41. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu AMRT sebesar 3,21. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CENT sebesar 0,14. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,17.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,65. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu AMRT sebesar 3,67. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu CENT sebesar 0,35. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,38.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,61. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KOIN sebesar 4,56. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CENT sebesar 0,20. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,41.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 1,78. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu KOIN sebesar 4,84. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CENT sebesar 0,27. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,52.

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 8., rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1,80. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas rata-rata penelitian yaitu AMRT, KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata penelitian yaitu CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KOIN sebesar 6,31. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu CENT sebesar 0,24. Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2011-2016 yaitu sebesar 2,00. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2011 sebesar 5,56. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,17.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

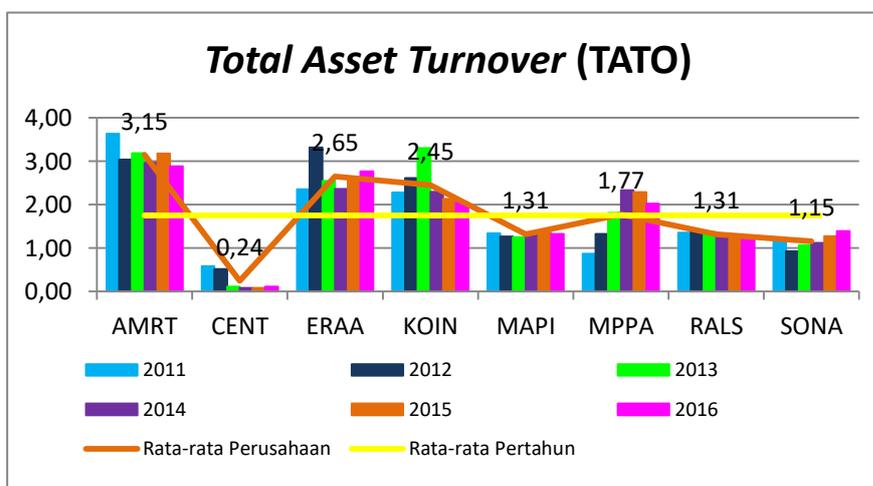
Total Asset Turnover (TATO) diperoleh dari membagi antara penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 9.
Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
 Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turn Over</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	3,63	3,04	3,18	2,97	3,18	2,88	3,15
2	CENT	0,58	0,51	0,11	0,08	0,08	0,11	0,24
3	ERAA	2,36	3,31	2,54	2,36	2,56	2,77	2,65
4	KOIN	2,28	2,61	3,30	2,29	2,14	2,05	2,45
5	MAPI	1,33	1,27	1,25	1,36	1,35	1,32	1,31
6	MPPA	0,86	1,32	1,81	2,33	2,29	2,02	1,77
7	RALS	1,35	1,40	1,37	1,29	1,21	1,26	1,31
8	SONA	1,14	0,92	1,06	1,12	1,27	1,39	1,15
Rata-rata Pertahun		1,69	1,80	1,83	1,73	1,76	1,72	1,75
Maximum		3,63	3,31	3,30	2,97	3,18	2,88	3,15
Minimum		0,58	0,51	0,11	0,08	0,08	0,11	0,24
Std. Deviasi		1,00	1,04	1,11	0,93	0,97	0,90	0,95

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor perdagangan ritel dalam bentuk grafik.



Gambar 9.

Grafik *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
 Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 9., menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,69. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA dan KOIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, MPPA, RALS dan SONA.

Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu AMRT sebesar 3,63. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu CENT sebesar 0,58. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,00.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,80. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA dan KOIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu ERAA sebesar 3,31. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu CENT sebesar 0,51. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,04.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,83. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA dan KOIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu KOIN sebesar 3,30. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu CENT sebesar 0,11. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,11.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,73. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu AMRT sebesar 2,97. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu CENT sebesar 0,08. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,93.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,76. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu AMRT sebesar 3,18. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu CENT sebesar 0,08. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,97.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 1,72. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata yaitu CENT, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu AMRT sebesar 2,88. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover*

terendah yaitu CENT sebesar 0,11. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,90.

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 9., rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1,75. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) diatas rata-rata penelitian yaitu AMRT, ERAA, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) dibawah rata-rata penelitian yaitu CENT, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu AMRT sebesar 3,15. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu CENT sebesar 0,24. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2011-2016 yaitu sebesar 0,95. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,11. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,90.

4. *Return on Asset* (ROA)

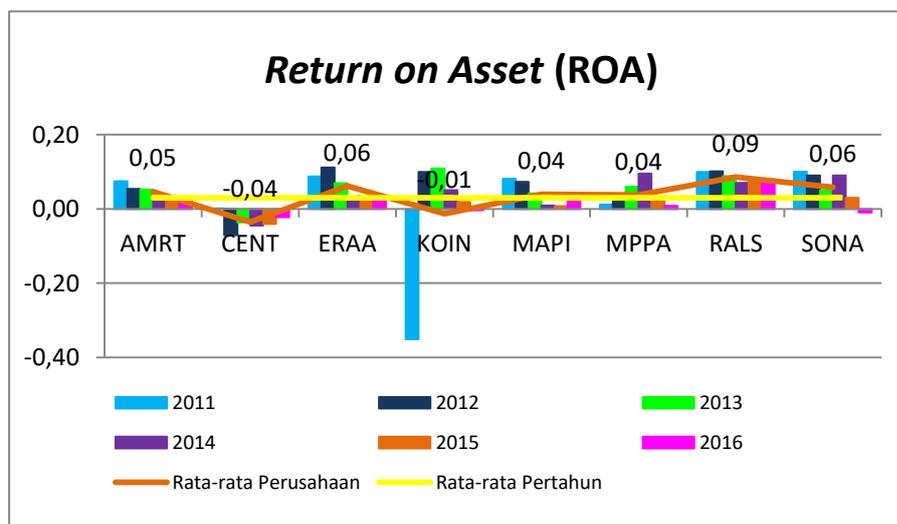
Return on Asset (ROA) diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 10.
Return on Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
 Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	0,07	0,05	0,05	0,04	0,03	0,03	0,05
2	CENT	0,00	-0,07	-0,04	-0,04	-0,04	-0,02	-0,04
3	ERAA	0,09	0,11	0,07	0,03	0,03	0,03	0,06
4	KOIN	-0,35	0,10	0,11	0,05	0,02	0,00	-0,01
5	MAPI	0,08	0,07	0,04	0,01	0,01	0,02	0,04
6	MPPA	0,01	0,02	0,06	0,10	0,03	0,01	0,04
7	RALS	0,10	0,10	0,09	0,07	0,07	0,08	0,09
8	SONA	0,10	0,09	0,05	0,09	0,03	-0,01	0,06
Rata-rata Pertahun		0,01	0,06	0,05	0,04	0,02	0,02	0,03
Maximum		0,10	0,11	0,11	0,10	0,07	0,08	0,09
Minimum		-0,35	-0,07	-0,04	-0,04	-0,04	-0,02	-0,04
Std. Deviasi		0,15	0,06	0,04	0,05	0,03	0,03	0,04

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan *Return on Asset (ROA)* perusahaan sub sektor perdagangan ritel dalam bentuk grafik.



Gambar 10.
 Grafik *Return on Asset (ROA)* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
 Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 10., menunjukkan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* yaitu sebesar 0,01. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset (ROA)* diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, MAPI, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset (ROA)* dibawah rata-rata yaitu CENT, KOIN dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset*

(ROA) tertinggi yaitu SONA sebesar 0,10. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu KOIN sebesar -0,35. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,15.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,06. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata yaitu ERAA, KOIN, MAPI, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT dan MPPA. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu ERAA sebesar 0,11. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu CENT sebesar -0,07. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,06.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,05. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata yaitu ERAA, KOIN, MPPA dan RALS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, MAPI dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu KOIN sebesar 0,11. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu CENT sebesar -0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,04. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata yaitu KOIN, MPPA, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA dan MAPI. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu MPPA sebesar 0,10. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu CENT sebesar -0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,02. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu CENT, KOIN dan MAPI. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu RALS sebesar 0,07. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu CENT sebesar -0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,03.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,02. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata yaitu AMRT, ERAA, MAPI dan RALS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata yaitu CENT, KOIN, MPPA dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu RALS sebesar 0,08. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu CENT sebesar -0,02.

Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,03.

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 10., rata-rata *Return on Asset* (ROA) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2011-2016 yaitu sebesar 0,03. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) diatas rata-rata penelitian sebesar 0,03 yaitu AMRT, ERAA, MAPI, MPPA, RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,03 yaitu CENT dan KOIN. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) tertinggi yaitu RALS sebesar 0,09. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) terendah yaitu CENT sebesar -0,04. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* (ROA) tahun 2011-2016 yaitu sebesar 0,04. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2011 sebesar 0,15. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,03.

5. *Price to Book Value* (PBV)

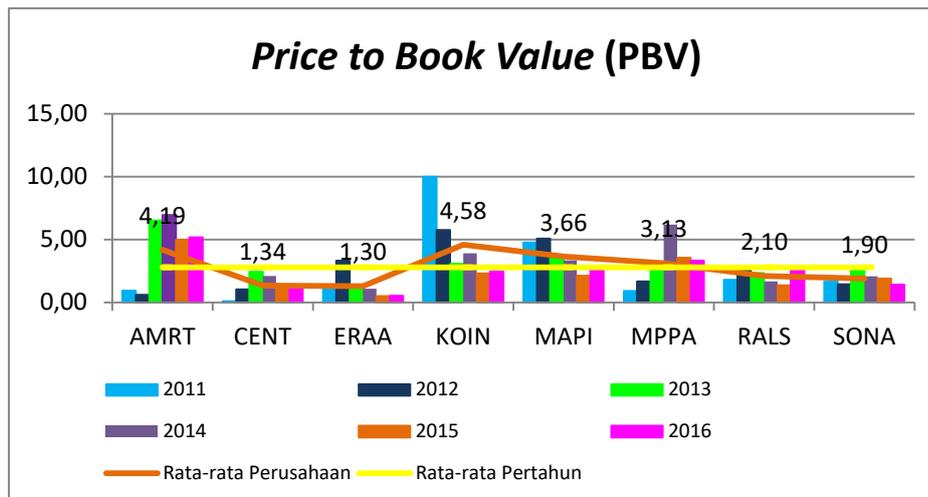
Price to Book Value (PBV) diperoleh dari harga saham dibagi dengan nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Tabel 11.
Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel
Tahun 2011-2016

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>						Rata-rata Perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AMRT	0,93	0,61	6,52	6,96	4,97	5,17	4,19
2	CENT	0,09	1,04	2,43	2,11	1,21	1,17	1,34
3	ERAA	1,35	3,32	1,05	1,08	0,49	0,52	1,30
4	KOIN	10,01	5,75	3,07	3,90	2,30	2,47	4,58
5	MAPI	4,76	5,08	3,76	3,36	2,12	2,89	3,66
6	MPPA	0,90	1,67	3,17	6,19	3,54	3,31	3,13
7	RALS	1,80	2,85	2,34	1,68	1,37	2,58	2,10
8	SONA	1,67	1,45	2,89	2,07	1,89	1,43	1,90
Rata-rata Pertahun		2,69	2,72	3,15	3,42	2,24	2,44	2,78
Maximum		10,01	5,75	6,52	6,96	4,97	5,17	4,58
Minimum		0,09	0,61	1,05	1,08	0,49	0,52	1,30
Std. Deviasi		3,26	1,89	1,58	2,15	1,42	1,45	1,29

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

Berikut ini ditampilkan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor perdagangan ritel dalam bentuk grafik.



Gambar 11.

Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 11., menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 2,69. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu KOIN dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, ERAA, MPPA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu KOIN sebesar 10,01. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu CENT sebesar 0,09. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,26.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 2,72. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ERAA, KOIN, MAPI dan RALS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu AMRT, CENT, MPPA dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (TATO) tertinggi yaitu KOIN sebesar 5,75. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu AMRT sebesar 0,61. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,89.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 3,15. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu AMRT, MAPI dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, KOIN, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu AMRT sebesar 6,52. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu ERAA sebesar 1,05. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,58.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 3,42. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu AMRT sebesar 6,96. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu ERAA sebesar 1,08. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,15.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 2,24. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA, MAPI, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu AMRT sebesar 4,97. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu ERAA sebesar 0,49. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,42.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 2,44. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu AMRT, KOIN, MAPI, MPPA dan RALS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu CENT, ERAA dan SONA. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu AMRT sebesar 5,17. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu ERAA sebesar 0,52. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,45.

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 11., rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2011-2016 yaitu sebesar 2,78. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata penelitian yaitu AMRT, KOIN, MAPI dan MPPA. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian yaitu CENT, ERAA, RALS dan SONA. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu KOIN sebesar 4,58. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu ERAA sebesar 1,30. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1,29. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2011 sebesar 3,26. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,42.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover*

(TATO) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016. Dalam analisis data panel yaitu meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik dan estimasi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Chow :

Tabel 12.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.006821	(7,36)	0.0136
Cross-section Chi-square	22.097741	7	0.0024

Sumber: Diolah dari *EViews*

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0136. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka terima H_0 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka tolak H_0 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Hausman :

Tabel 13.
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.558937	4	0.0210

Sumber: Diolah dari *Eviews*

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0210. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang tepat untuk dipilih. Hipotesis dalam uji Langrange Multiplier adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji Langrange Multiplier jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Langrange Multiplier :

Tabel 14.
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.251267 (0.6162)	0.428018 (0.5130)	0.679284 (0.4098)
Honda	0.501265 (0.3081)	-0.654231 (0.7435)	-0.108163 (0.5431)
King-Wu	0.501265 (0.3081)	-0.654231 (0.7435)	-0.176112 (0.5699)
Standardized Honda	1.464273 (0.0716)	-0.462402 (0.6781)	-2.791258 (0.9974)
Standardized King-Wu	1.464273 (0.0716)	-0.462402 (0.6781)	-2.829245 (0.9977)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.251267 (0.5286)

Sumber: Diolah dari *Eviews*

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,4098 sehingga model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model* (terima H_0).

Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Karena hasil output dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan, sedangkan hanya uji Langrange Multiplier yang menunjukkan bahwa *Common Effect Model* yang tepat digunakan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian model data panel:

Tabel 15.
Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3.	Uji Langrange Multiplier	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Fixed Effect Model</i>	

Sumber: Tabel 12, 13, dan 14

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas saja.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen didalam model regresi. Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan metode parsial antar variabel independen yaitu jika angka koefisien korelasi diatas 0,85 maka terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi dibawah 0,85 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 16.
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	TATO	ROA
CR	1.000000	-0.384679	-0.487362	0.074222
DER	-0.384679	1.000000	0.349844	-0.655441
TATO	-0.487362	0.349844	1.000000	0.210054
ROA	0.074222	-0.655441	0.210054	1.000000

Sumber: Diolah dari *Eviews*

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi dibawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 17.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/25/18 Time: 16:20
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.032541	0.088017	0.369714	0.7138
DER	0.034010	0.100949	0.336899	0.7381
TATO	0.095879	0.272699	0.351593	0.7272
ROA	2.780468	2.846770	0.976710	0.3352
C	0.392046	0.487735	0.803808	0.4268

Sumber: Diolah dari *Eviews*

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,7138, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,7381, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,7272 dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,3352. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 18.
Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/25/18 Time: 14:41
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.360744	0.137786	-2.618146	0.0129
DER	1.204770	0.172993	6.964284	0.0000
TATO	1.052640	0.461461	2.281102	0.0286
ROA	20.43345	4.935027	4.140493	0.0002
C	-1.242334	0.785396	-1.581793	0.1224

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.838946	Mean dependent var	3.753786
Adjusted R-squared	0.789735	S.D. dependent var	2.760591
S.E. of regression	1.186698	Sum squared resid	50.69709
F-statistic	17.04794	Durbin-Watson stat	1.966477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.710804	Mean dependent var	2.776875
Sum squared resid	53.85113	Durbin-Watson stat	1.211763

Sumber: Diolah dari *Eviews*

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = -0.360744385478*CR + 1.20476995973*DER + 1.05263966095*TATO + 20.4334466132*ROA - 1.24233420546 + [CX=F]$$

- Nilai konstanta sebesar -1,242334 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) bernilai 0, maka *Price to Book Value* (PBV) nilainya negatif sebesar -1,242334.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0,360744, artinya setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka *Price to*

Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,360744 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 1,204769, artinya setiap peningkatan DER sebesar satu-satuan maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 1,204769 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 1,052639, artinya setiap peningkatan TATO sebesar satu-satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 1,052639 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- e) Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 20,433446, artinya setiap peningkatan ROA sebesar satu-satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 20,433446 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t dapat diketahui pada *output* dari *fixed effect model*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial :

1. Hasil uji pada tabel 18., menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,360744 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0129 ($0,0129 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. Hasil uji pada tabel 18., menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,204770 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
3. Hasil uji pada tabel 18., menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,052640 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0286 ($0,0286 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).
4. Hasil uji pada tabel 18., menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 20,43345 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu

0,0002 ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 18, dari empat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Return on Asset* (ROA).

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 18., hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 17,04794 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 18., menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,838946, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *Price to Book Value* (PBV) dapat diterangkan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,838946 atau 83,8946%. Sedangkan sisanya sebesar 16,1054% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,789735, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,789735 atau 78,9735%. Sedangkan sisanya sebesar 21,0265% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,360744 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap

Price to Book Value (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami kenaikan.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,204770 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan *Price to Book value* (PBV) juga mengalami kenaikan dan sebaliknya disaat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, *Price to Book value* (PBV) juga mengalami penurunan.

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,052640 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung mengalami kenaikan dan *Price to Book value* (PBV) juga cenderung mengalami peningkatan.

4.3.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 20,43345 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang

menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan, *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami kenaikan dan sebaliknya disaat *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami penurunan.

4.3.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya, namun *Current Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola modal kerjanya karena banyak dana yang menganggur sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancarnya kurang maksimal yang pada akhirnya perusahaan dalam menghasilkan profit rendah, sehingga hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk membeli saham yang berdampak pada menurunnya harga saham sehingga nilai perusahaan juga menurun maka *Price to Book Value* juga menurun. Pada hasil penelitian ini adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value* kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* yang cukup besar sehingga dapat mengindikasikan adanya modal kerja atau

dana yang menganggur yang dapat mengakibatkan perolehan laba perusahaan rendah sehingga nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama Aji Wiguna (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017) dan Hamizar (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas atau modalnya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi risiko perusahaan. Namun, ketika *Debt to Equity Ratio* tinggi berarti sumber pendanaan perusahaan bertambah untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan bertambahnya pendanaan perusahaan maka penjualan dan profitabilitas perusahaan kemudian meningkat. Sehingga menimbulkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya karena investor beranggapan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi yang kemudian harga saham perusahaan meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan *Price to Book Value*. *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien atau arah hubungan yang positif juga dapat disebabkan karena beban bunga hutang dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan, dengan demikian penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan *Price to Book Value* pun meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mita Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2016) dan Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value*. Sebaliknya penelitian Fika Ramdhany (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value*. Sedangkan hasil penelitian Diah Manda Sari, Emilia Gustini, dan Lukita Tripermata (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.

4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan

dengan hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Total Asset Turnover menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dalam menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba, serta perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan meningkat yang diikuti oleh meningkatnya *Price to Book Value*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Kristin Lita Wati (2017) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamizar (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.4.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Return on Asset menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang diperoleh atas penggunaan asetnya. Semakin besar *Return on Assets* semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini diartikan oleh para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik yang dibuktikan dengan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Semakin besar profitabilitas semakin besar kemakmuran pemegang saham yang diperoleh, sehingga nilai perusahaan meningkat dan *Price to Book Value* juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017), Niken Ayuningrum (2016), dan Dwi Astutik (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun, sebaliknya penelitian yang dilakukan Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Helliana (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dan hasil penelitian Mita Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.4.5 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Asset (ROA)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin Lita Wati (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.” Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
3. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.
5. Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,789735, menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,789735 atau 78,9735%. Sedangkan sisanya sebesar 21,0265% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016.” Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Secara Manajerial

- a) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) yang terbukti memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi *Current Ratio* (CR), terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi tetapi *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan optimal dan efektif. Terlebih perusahaan sub sektor perdagangan ritel cenderung memiliki persediaan yang besar, dimana persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dicairkan menjadi uang atau kas. Sehingga persediaan sangat berperan penting dan perputarannya harus cepat. Kelebihan atau kekurangan persediaan dapat menyebabkan kerugian dan tidak baik untuk sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan sebaik mungkin yaitu dengan melakukan perencanaan dan proyeksi persediaan sehingga persediaan barang akan sesuai dengan kebutuhan, serta membuat jadwal pembelian persediaan dan pengeluaran persediaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari dana yang berlebih maupun risiko kerugian. Dengan demikian, kinerja keuangan akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan nilai perusahaan dapat meningkat.
- b) Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi pada sektor ini sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada variabel *Return on Asset* (ROA) karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh yang paling besar dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Return on Asset* (ROA) juga merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan jumlah laba bersih atas penggunaan asetnya. Sehingga dapat membantu investor dalam menentukan investasi.

2. Secara Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA).
2. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

3. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 enam tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2016.

Oleh karena itu, bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel-variabel yang diteliti, menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus Harjito dan Martono (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 2, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- Agus Sartono (2012), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Edisi 1, Cetakan ke-2, Jakarta, Rajawali Pers.
- Agus Widarjono (2007), *Ekonometrika*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Danang Sunyoto (2013), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta, CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Darsono (2010), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Nusantara Consulting.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, and Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dominikus Dolet Unaradjan (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2016), *Fundamentals of Financial Management*, Fourteenth Edition, USA, Cengage Learning.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11, Jakarta, Salemba Empat.
- Frimette Kass-Sharaibman and Vijay S. Sampath (2011), *Forensic Accounting For Dummies*, Canada, Wiley Publishing, Inc.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017), *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Hery (2016), *Financial Ratio For Business*, Jakarta, PT Grasindo.
- Hery (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Grasindo.
- I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan perusahaan*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Irham Fahmi (2016), *Manajemen Keuangan*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- J. Fred Weston and Thomas E. Copeland (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Tangerang, Binarupa Aksara.
- Jonathan Sarwono (2016), *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Kamaludin dan Rini Indriani (2012), *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*, Edisi Revisi, Bandung, Penerbit Mandar Maju.
- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Lawrence J. Gitman and Michael D. Joehnk, *et. al* (2011), *Fundamentals of Investing*, Third Edition, Australia, Pearson.
- M Y Khan and P K Jain (2010), *Management Accounting*, New Delhi, Tata McGraw Hill.

- M. Sarngadharan and S. RajithaKumar (2011), *Financial Anaysis for Management Decisions*, New Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Martono dan Agus Harjito (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- Rajni Sofat and Preeti Hiro (2011), *Strategic Financial Management*, New Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Sitanggang (2013), *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sofyan Syafri Harahap (2015), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suad Husnan (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke enam, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Subhas Chandra Das (2013), *Business Accounting and Financial Management*, Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- Tambunan, Andy Porman (2007), *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*, Jakarta, Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Timothy J. Gallagher and Joseph D. Andrew (2007), *Financial Management, Principle and Practice*, 4th Edition, USA, Pearson Education Inc.
- Toto Prihadi (2012), *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PPM.
- William L Megginson, Scott B Smart, and Brian M Lucey (2008), *Introduction to Corporate Finance*, London, Patrick Bond.
- William R. Lasher (2017), *Practical Financial Management*, Eighth Edition, USA, Cengage Learning.

Jurnal :

- Abdul Rasyid (2015), *The Effects Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value*, International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org, Volume 4 Issue 4, April. 2015, PP-25-31.
- Diah Manda Sari, Emilia Gustini, dan Lukita Tripermata (2016), *Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 7, No. 03, Desember 2016, ISSN Print : 2089-6018, ISSN Online : 2502-2024.
- Dwi Astutik (2017), *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, Jurnal STIE Semarang Vol. 9, No.1, Edisi Februari 2017, ISSN : 2085-5656.

- Fika Ramdhany (2015), *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, Skripsi, Bandung, Universitas Widyatama.
- Hamizar (2016), *Analisis Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal serta Pengaruhnya Terhadap Price To Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*, Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 2, No.1, Mei 2016/ISSN 2339-299.
- Kristin Lita Wati (2017), *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*, Tesis, Kendari, Universitas Halu Oleo.
- Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Helliana (2014), *Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Prosiding Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Tahun 2014, ISSN : 2460-6561.
- Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuati (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN : 2461-0593.
- Niken Ayuningrum (2016), *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Vol.5, No.2, Juli 2016, Hal. 1-8, ISSN : P 2407-2184.
- Nurdina (2017), *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 9, Nomor 1, Desember 2017. P-ISSN (Cetak) : 2477-8338, E-ISSN (Online) : 2548-1371.
- Pratama Aji Wiguna (2016), *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri Yualiana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*, Jurnal EMBA Vol.5, No.2, Juni 2017, Hal 919-927.

Website :

(www.sindonews.com)

(www.beritasatu.com)

(www.idx.co.id)

(www.duniainvestasi.com)

(www.sahamok.com)

LAMPIRAN

Lampiran 1

<i>Price to Book Value (PBV) Tahun 2011-2016</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	<i>Price to Book Value</i>
1	AMRT	2011	395	425,58	0,93
		2012	525	861,98	0,61
		2013	450	68,97	6,52
		2014	500	77,86	6,42
		2015	580	116,80	4,97
		2016	625	127,51	4,90
2	CENT	2011	14	157,04	0,09
		2012	150	143,79	1,04
		2013	240	98,60	2,43
		2014	199	92,74	2,15
		2015	125	103,67	1,21
		2016	119	101,71	1,17
3	ERAA	2011	1.000	740,48	1,35
		2012	2.950	889,32	3,32
		2013	1.000	949,43	1,05
		2014	1.090	1039,24	1,05
		2015	545	1105,31	0,49
		2016	600	1150,79	0,52
4	KOIN	2011	180	17,98	10,01
		2012	300	52,17	5,75
		2013	275	89,57	3,07
		2014	445	116,57	3,82
		2015	290	126,27	2,30
		2016	300	121,48	2,47
5	MAPI	2011	5.150	1080,80	4,76
		2012	6.650	1308,84	5,08
		2013	5.500	1462,58	3,76
		2014	5.075	1571,95	3,23
		2015	3.795	1792,11	2,12
		2016	5.400	1866,04	2,89
6	MPPA	2011	920	1019,17	0,90
		2012	1.150	689,63	1,67
		2013	1.940	612,68	3,17
		2014	3.050	529,70	5,76
		2015	1.825	516,11	3,54
		2016	1.480	447,55	3,31

7	RALS	2011	720	400,42	1,80
		2012	1.220	428,68	2,85
		2013	1.060	453,38	2,34
		2014	790	473,43	1,68
		2015	645	469,81	1,37
		2016	1.195	463,05	2,58
8	SONA	2011	2.200	1315,11	1,67
		2012	2.300	1590,67	1,45
		2013	4.800	1659,32	2,89
		2014	4.100	1986,62	2,07
		2015	4.050	2141,53	1,89
		2016	2.520	1765,18	1,43

Lampiran 2

<i>Current Ratio (CR) Tahun 2011-2016</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
1	AMRT	2011	2.582.053	3.099.699	0,83
		2012	4.764.235	4.882.850	0,98
		2013	5.727.070	6.978.407	0,82
		2014	7.805.421	8.534.521	0,91
		2015	7.738.527	7.023.633	1,10
		2016	10.232.917	11.420.080	0,90
2	CENT	2011	65.514.992.366	9.081.309.238	7,21
		2012	58.448.665.334	17.060.726.000	3,43
		2013	116.222.570.273	71.453.395.500	1,63
		2014	90.511.915.955	168.957.495.908	0,54
		2015	399.601.556.726	85.515.656.270	4,67
		2016	214.293.129.498	149.005.855.074	1,44
3	ERAA	2011	2.208.083.448.593	758.752.671.670	2,91
		2012	2.839.541.216.978	1.269.906.927.128	2,24
		2013	3.777.773.341.571	2.198.488.858.051	1,72
		2014	4.318.605.247.070	2.913.604.302.228	1,48
		2015	5.465.564.078.390	4.399.336.252.383	1,24
		2016	5.168.222.743.605	3.935.217.294.429	1,31
4	KOIN	2011	259.674.052.879	286.153.567.719	0,91
		2012	322.710.371.097	280.222.121.988	1,15
		2013	322.177.687.466	240.705.265.621	1,34
		2014	486.730.004.164	401.563.535.741	1,21
		2015	631.284.840.140	544.280.558.654	1,16
		2016	652.906.785.206	562.685.685.627	1,16
5	MAPI	2011	2.368.840.468	2.277.734.939	1,04
		2012	3.262.620.710	2.682.781.943	1,22
		2013	4.463.687.750	3.994.794.004	1,12
		2014	5.162.035.640	3.841.835.096	1,34
		2015	5.696.202.259	3.290.535.116	1,73
		2016	6.616.255.899	4.181.304.246	1,58
6	MPPA	2011	3.618.563	2.960.433	1,22
		2012	5.084.740	2.715.926	1,87
		2013	4.167.989	3.037.430	1,37
		2014	3.904.064	2.749.630	1,42
		2015	3.709.739	2.814.709	1,32
		2016	4.102.458	3.333.880	1,23

7	RALS	2011	2.133.254	780.468	2,73
		2012	2.319.291	871.554	2,66
		2013	2.374.584	963.367	2,46
		2014	2.694.944	967.544	2,79
		2015	2.831.172	960.890	2,95
		2016	2.830.815	1.008.981	2,81
8	SONA	2011	532.740.294.949	213.114.685.153	2,50
		2012	675.925.768.739	203.637.765.353	3,32
		2013	644.287.870.561	172.303.440.357	3,74
		2014	725.555.858.742	227.038.078.639	3,20
		2015	768.616.382.919	238.787.420.729	3,22
		2016	726.322.485.853	288.873.806.610	2,51

Lampiran 3

<i>Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2011-2016</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	AMRT	2011	3554452	1460480	2,43
		2012	5690199	3253918	1,75
		2013	8358500	2603727	3,21
		2014	10990457	2998588	3,67
		2015	10345671	4850216	2,13
		2016	14179604	5294763	2,68
2	CENT	2011	15100322284	90315861119	0,17
		2012	24654856005	82697109925	0,30
		2013	100445714905	732035053967	0,14
		2014	238603998693	688460333156	0,35
		2015	215416998122	1077595668155	0,20
		2016	277474241822	1037455308227	0,27
3	ERAA	2011	782121907879	2147402280904	0,36
		2012	1308401937353	2579019762494	0,51
		2013	2248291223972	2753343486718	0,82
		2014	3106520950573	3013786262602	1,03
		2015	4594893687532	3205406153953	1,43
		2016	4015443128834	3409161275013	1,18
4	KOIN	2011	290112950408	17640058441	16,45
		2012	285723415584	51172519269	5,58
		2013	248633301589	87855060821	2,83
		2014	411152625580	114335781941	3,60
		2015	565085963654	123850617659	4,56
		2016	586844471674	121224740388	4,84
5	MAPI	2011	2621209018	1794133510	1,46
		2012	3817911733	2172675170	1,76
		2013	5380415664	2427883906	2,22
		2014	6076735948	2609438590	2,33
		2015	6508024000	2974910568	2,19
		2016	7479927515	3203510273	2,33
6	MPPA	2011	4624721	5683448	0,81
		2012	4379452	3845754	1,14
		2013	3284548	3294970	1,00
		2014	2978608	2528320	1,18
		2015	3518616	2514144	1,40
		2016	4272002	2429732	1,76

7	RALS	2011	917646	2841397	0,32
		2012	1031480	3041885	0,34
		2013	1161385	3217171	0,36
		2014	1195220	3359447	0,36
		2015	1241100	3333804	0,37
		2016	1309610	3337399	0,39
8	SONA	2011	241986765476	435562887584	0,56
		2012	402263452766	526830826851	0,76
		2013	395913434872	549568335987	0,72
		2014	433605057008	657969062458	0,66
		2015	426771188882	709273996151	0,60
		2016	446585300387	584628178181	0,76

Lampiran 4

<i>Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2011-2016</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Total Aset	<i>Total Asset Turnover</i>
1	AMRT	2011	18.227.044	5.014.932	3,63
		2012	27.176.968	8.944.117	3,04
		2013	34.897.259	10.962.227	3,18
		2014	41.495.720	13.989.045	2,97
		2015	48.265.453	15.195.887	3,18
		2016	56.107.056	19.474.367	2,88
2	CENT	2011	60.866.132.518	105.416.183.403	0,58
		2012	55.117.992.886	107.351.965.930	0,51
		2013	88.366.917.391	832.480.768.872	0,11
		2014	75.330.678.966	927.142.011.991	0,08
		2015	104.989.916.942	1.293.012.666.277	0,08
		2016	140.668.401.759	1.314.929.550.049	0,11
3	ERAA	2011	6.899.545.003.371	2.929.524.188.783	2,36
		2012	12.883.578.236.785	3.887.421.699.847	3,31
		2013	12.727.247.545.028	5.001.634.710.690	2,54
		2014	14.451.413.262.240	6.120.307.213.175	2,36
		2015	20.007.597.902.207	7.800.299.841.485	2,56
		2016	20.547.128.076.480	7.424.604.403.847	2,77
4	KOIN	2011	702.359.673.025	307.753.008.849	2,28
		2012	879.844.583.283	336.895.934.853	2,61
		2013	1.112.045.508.251	336.488.362.410	3,30
		2014	1.204.928.923.469	525.488.407.521	2,29
		2015	1.471.441.138.952	688.936.581.313	2,14
		2016	1.448.167.445.096	708.069.212.062	2,05
5	MAPI	2011	5.889.808.895	4.415.342.528	1,33
		2012	7.585.085.252	5.990.586.903	1,27
		2013	9.734.239.591	7.808.299.570	1,25
		2014	11.822.106.513	8.686.174.538	1,36
		2015	12.832.798.443	9.482.934.568	1,35
		2016	14.149.615.423	10.683.437.788	1,32
6	MPPA	2011	8.908.611	10.308.169	0,86
		2012	10.868.164	8.225.206	1,32
		2013	11.912.763	6.579.518	1,81
		2014	13.590.405	5.827.294	2,33
		2015	13.802.450	6.032.760	2,29
		2016	13.527.323	6.701.734	2,02

7	RALS	2011	5.086.158	3.759.043	1,35
		2012	5.699.709	4.073.365	1,40
		2013	6.000.818	4.378.556	1,37
		2014	5.861.348	4.554.667	1,29
		2015	5.533.004	4.574.904	1,21
		2016	5.857.037	4.647.009	1,26
8	SONA	2011	774.453.696.912	677.549.653.060	1,14
		2012	856.720.268.072	929.094.279.617	0,92
		2013	1.004.447.912.566	945.481.770.859	1,06
		2014	1.220.632.329.446	1.091.574.119.466	1,12
		2015	1.443.084.178.744	1.136.045.185.033	1,27
		2016	1.429.794.539.022	1.031.213.478.568	1,39

Lampiran 5

<i>Return on Asset (ROA) Tahun 2011-2016</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	<i>Return on Assets</i>
1	AMRT	2011	375.374	5.014.932	0,07
		2012	481.076	8.944.117	0,05
		2013	569.042	10.962.227	0,05
		2014	535.735	13.989.045	0,04
		2015	475.252	15.195.887	0,03
		2016	531.266	19.474.367	0,03
2	CENT	2011	156.765.257	105.416.183.403	0,00
		2012	(7.618.751.202)	107.351.965.930	-0,07
		2013	(30.194.574.068)	832.480.768.872	-0,04
		2014	(41.579.150.030)	927.142.011.991	-0,04
		2015	(52.777.906.108)	1.293.012.666.277	-0,04
		2016	(29.930.081.448)	1.314.929.550.049	-0,02
3	ERAA	2011	256.297.752.259	2.929.524.188.783	0,09
		2012	434.092.439.984	3.887.421.699.847	0,11
		2013	348.323.772.050	5.001.634.710.690	0,07
		2014	211.267.297.927	6.120.307.213.175	0,03
		2015	240.859.814.580	7.800.299.841.485	0,03
		2016	257.484.538.171	7.424.604.403.847	0,03
4	KOIN	2011	(108.027.740.399)	307.753.008.849	-0,35
		2012	33.532.460.828	336.895.934.853	0,10
		2013	36.682.541.552	336.488.362.410	0,11
		2014	26.480.721.120	525.488.407.521	0,05
		2015	13.007.624.655	688.936.581.313	0,02
		2016	(2.625.877.271)	708.069.212.062	0,00
5	MAPI	2011	358.190.758	4.415.342.528	0,08
		2012	436.641.660	5.990.586.903	0,07
		2013	326.588.736	7.808.299.570	0,04
		2014	78.374.934	8.686.174.538	0,01
		2015	68.506.523	9.482.934.568	0,01
		2016	228.599.705	10.683.437.788	0,02
6	MPPA	2011	120.299	10.308.169	0,01
		2012	238.448	8.225.206	0,03
		2013	444.905	6.579.518	0,07
		2014	554.017	5.827.294	0,10
		2015	217.076	6.032.760	0,04
		2016	55.415	6.701.734	0,01

7	RALS	2011	373.841	3.759.043	0,10
		2012	413.368	4.073.365	0,10
		2013	388.166	4.378.556	0,09
		2014	355.156	4.554.667	0,08
		2015	335.562	4.574.904	0,07
		2016	399.215	4.647.009	0,09
8	SONA	2011	72.626.504.436	677.549.653.060	0,11
		2012	90.967.939.267	929.094.279.617	0,10
		2013	52.869.709.136	945.481.770.859	0,06
		2014	108.400.726.471	1.091.574.119.466	0,10
		2015	41.944.518.360	1.136.045.185.033	0,04
		2016	(18538660254)	1.031.213.478.568	-0,02